

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sehat merupakan hak dan kebutuhan dasar manusia. Sehat menjadi salah satu faktor penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesehatan menurut WHO (1946), adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan, sedangkan menurut *Ottawa Charter for Health Promotion* (1986), Kesehatan adalah konsep positif yang menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kapasitas fisik.

Saat ini masalah kesehatan masyarakat di Indonesia di pengaruhi oleh masalah yang bersifat multifaktorial dan kini berada dalam masa transisi epidemiologi yang menyangkut tiga beban "*triple burden*" kelompok penyakit dengan masih tingginya insidensi dan prevalensi penyakit menular, disusul tingginya insidensi dan prevalensi penyakit tidak menular, dan munculnya "*New Emerging Diseases*", di samping masih tingginya angka kematian ibu, bayi dan anak terkait persalinan. Salah satu faktor utama penyebab masalah tersebut adalah perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, upaya untuk mengatasinya adalah dengan melakukan intervensi perubahan perilaku melalui promosi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2014).

Usia anak sekolah dan remaja adalah asset penting bangsa, populasi penduduk Indonesia pada tahun 2018, sebesar 23% adalah anak usia sekolah dan remaja, jumlah yang besar tersebut akan menjadi bagian dari kelompok usia produktif menjadi 68% pada tahun 2035. Jika tidak menciptakan remaja yang sehat, maka di masa mendatang akan mempengaruhi kualitas kelompok produktif Indonesia untuk dapat bersaing dengan global (Badan Pusat Statistik, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, juga dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan anak usia sekolah dan remaja semakin buruk, karna berbagai macam faktor seperti masalah status gizi, penyakit multifaktorial dan angka perkawinan yang tinggi, untuk angka kejadian stunting termasuk di dalam masalah status gizi sebesar 30% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI, 2013).

Maka dari itu Seksi Gizi, Promosi Kesehatan, dan PPSM Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, membuat program pemodelan promosi kesehatan upaya pencegahan stunting melalui konselor remaja dengan nama program pemodelan promosi kesehatan upaya pencegahan stunting melalui konselor remaja peduli gizi (K-RELIZI). Pemahaman konselor tersebut adalah pendidik kesehatan atau orang atau remaja yang dapat dijadikan percontohan untuk memberikan edukasi kepada teman sebayanya, dengan harapan terbentuknya konselor ini adalah dapat menjadi salah satu indikator pencegahan stunting, diadakannya program ini juga dikarenakan stunting merupakan isu global dan nasional yang sedang diperhatikan oleh sektor kesehatan dan lintas sektor lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019).

Sasaran kegiatan ini adalah guru konseling, guru komite, tim uks dan remaja-remaja aktif pada beberapa sekolah di tingkat Provinsi DKI Jakarta, dimana harapan terlaksananya kegiatan ini adalah remaja-remaja terpilih yang sudah diberikan pemahaman tentang konselor remaja dapat memberikan edukasi kepada teman sebayanya sehingga dapat menjadi promotor kesehatan dan dapat mencegah stunting. Dari uraian diatas cukup jelas bahwa dengan dibentuknya konselor remaja dapat di jadikan percontohan untuk memberikan edukasi kepada teman sebayanya sehingga dapat membantu mempromosikan kesehatan untuk pencegahan stunting, yang merupakan harapan dari Seksi Gizi, Promosi Kesehatan dan PPSM Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pencapaian program ini (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019).

Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik ingin mengambil judul magang “Gambaran Pelaksanaan Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019”.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umum Seksi Gizi, Promosi Kesehatan dan PPSM Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
3. Mengetahui gambaran *Input* (Sumber Daya Manusia (SDM), Anggaran, Sarana dan Prasarana, Kebijakan) dalam Pelaksanaan Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
4. Mengetahui gambaran Proses (Penyusunan Program, Uji Coba Program, Sosialisasi Lintas Sektor, Survey Penyiapan Lapangan, Orientasi Pelatihan Petugas Kesehatan dan Guru-Guru Sekolah dan Evaluasi) dalam Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
5. Mengetahui *Output* (Terlaksananya Orientasi Pelatihan Petugas Kesehatan dan Guru-Guru Sekolah dan Terciptanya K-RELIZI di 5 Sekolah pilihan Kecamatan Jagakarsa wilayah Jakarta Selatan) dalam Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan Gambaran Pelaksanaan Pembentukan Konselor Remaja Peduli Gizi (K-RELIZI) untuk Pencegahan Stunting di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
2. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif sesuai peminatan masing-masing.

### **1.3.2 Bagi Fakultas**

1. Terbinanya kerjasama dengan Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan

- keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan;
2. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, dan
  3. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

### **1.3.3 Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta**

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional, dan
2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.